

Peran Mahasiswa KKN-T dalam Pengembangan Desa Wisata Winatra Di Kelurahan Banaran

^aAinun Nur Azizah, ^aAgnes Puji Darmawan, ^aKadek Ayu Marselina, ^aDiky Tri Cahyo Al Fitroh, ^aAris Setiawan, ^aDias Ro'ul Afifa, ^aAji Pangestu, ^aDiah Ayu Wahyuningsih, ^aM. Bahrul Ulum, ^aGaribi Bharugarulah Hidayat, ^aCikita Aulia Wili Kumalasari, ^aEza Meliana, ^aVika Ayundasari, ^aDestria Septy Dara Firstila Putri Giandaka, ^aOrchidia Reihana Az-Zahra, ^aMila Farikha, ^aOrlando Eka Surya Jaya, ^aGalih Pamungkas, ^aDela Karmeylia Putri, ^aAhmad Fatkhur Rozi, ^aRifanda Natasya Wiri Dana, ^aAstin Sarah Hevinias, ^aAprillia Dwi Handayani
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan skema desa wisata bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan mempromosikan wisata Desa Banaran untuk menjadikan desa wisata yang lebih terkenal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode deskriptif kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data diambil melalui sesi wawancara bersama kelurahan, masyarakat dan ketua pokdarwis, organisasi desa lainnya. Selanjutnya dilakukan tahapan perencanaan yaitu survey lapangan sebagai pengali potensi wisata. kedua pelaksanaan pogram kerja untuk menjawab tantangan tentang pengembaganan desa wisata di Desa Banaran.

Kata Kunci—Desa wisata, Pengabdian Masyarakat, Potensi Wisata

Abstract—*Thematic Real Work Activities (KKN-T) with a tourist village scheme aim to explore, develop and promote Banaran Village tourism to make it a more famous tourist village. The method used in community service activities is a qualitative descriptive method because it describes phenomena that occur in depth, and describes responses without testing hypotheses. Data was collected through interview sessions with sub-districts, the community and heads of Pokdarwis, other village organizations. Next, the planning stage is carried out, namely a field survey as a tourism potential multiplier. secondly, implementing a work program to answer the challenges of developing a tourist village in Banaran Village.*

Keywords—*Tourist village, Community Service, Tourism Potential*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Ainun Nur Azizah,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,



I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam nya, Indonesia sangat indah dan mempunyai banyak wisata budaya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya situs sejarah, keberagaman seni dan adat istiadat, serta keberagaman budaya masyarakat setempat sehingga menarik pengunjung baik dalam maupun luar negeri. Indonesia mempunyai banyak potensi sebagai salah satu destinasi wisata. Peran pemerintah tentu sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut. Prodamas adalah salah satu program andalan pemerintah kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Ahmad, 2017)

Desa wisata merupakan desa yang mempunyai daya tarik akan keindahan alam, kesenian, sejarah, ataupun budaya untuk diolah menjadi wisata. Dengan diadakannya desa wisata maka pendapatan desa tersebut akan bertambah melalui berbagai bidang mata pencaharian yang baru seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata, dan sebagainya (Nurhayati, 2018) (Setiadi, 2022). Desa wisata bukan hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang ada saja, namun juga mempelajari serta mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan seperti budaya, bahasa, kesenian, makanan khas secara langsung. Berdasarkan sistem desentralisasi dan perundang – undangan No. 32 Tahun 2004, masing – masing daerah dituntut untuk mengembangkan potensi wisata. Salah satunya adalah mengembangkan desa wisata. Adanya pengembangan desa wisata ini sangatlah baik untuk sarana pemberdayaan masyarakat dan menjadi sinergi peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat berupa memperindah lokasi, menjaga kebersihan lingkungan lokasi tersebut, dan lain sebagainya. Dengan adanya desa wisata dapat berpengaruh pada sektor pariwisata yang mana memberikan alternatif baru yakni bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Banaran adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Pesantren yang berbatasan dengan desa tinalan, bangsal, tempurejo Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2010, desa ini menjadi desa terbersih di Kota Kediri, setelah Pemerintah kota mengadakan lomba kebersihan. Desa banaran ini mempunyai 25 RT didalam 9 RW dan mempunyai lapangan sepak bola yang cukup luas [lapangan Banaran]. Meskipun terdapat di wilayah kota, Kelurahan Banaran memiliki potensi alam yang indah. Wisata alam ini menjadi fokus utama dalam memajukan sektor Pariwisata . Upaya ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, warga setempat , akademisi dan media dalam mengembangkan. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang

merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Kelurahan Banaran merupakan salah satu wilayah yang di dalamnya memiliki beberapa kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah kekayaan alam yang berwujud wisata, dari sektor wisata yang membuatnya menarik bagi pengunjung. Dalam upaya memajukan sektor pariwisata, pemerintah juga untuk dikembangkan termasuk lahan wisata winatra yang menjadi keunggulan di desa ini. Namun, sangat disayangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Banaran masihi belum diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan kurangnya branding atau promosi yang dilakukan oleh pihak desa itu sendiri. Serta pemahaman masyarakat akan makna desa wisata masih kurang. Maka dari itu KKN dari UNP Kediri diupayakan untuk dapat mengembangkan wisata winatra menjadi wisata unggulan di Kelurahan Banaran.

Program Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman fakultas. KKN Tematik merupakan program yang diluncurkan oleh pihak kampus. Tujuan KKNT adalah memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya baik hard skill maupun soft skill. Dengan adanya KKNT mahasiswa dapat menjadi inovator, motivator, dan problem solver untuk meningkatkan pengembangan desa melalui pemberdayaan sosial yang disusun dalam program kerja kelompok.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi wisata winantra agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak sekolah dasar bahwa di desa Banaran juga terdapat wisata yang bagus dan menarik untuk dikunjungi.

II. METODE

Kegiatan KKN -T desa wisata berlokasi di Di Kelurahan Banaran, Kec. Pesantren, Kota. Kediri.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan tanpa dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pemerintah desa, organisasi desa seperti karang taruna dan Pokdarwis, serta masyarakat desa. Proses wawancara dilakukan sebagai bentuk pengenalan potensi serta mengetahui kendala yang terjadi dilokasi. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan secara observasi langsung di wilayah potensi wisata di Kelurahan Banaran. Dalam tahap perencanaan untuk menggali potensi wisata dilakukan survey sebelum kegiatan KKN-T dimulai. Setelah mengenali kondisi potensi wisata dilakukan tahap perencanaan yaitu perencanaan program kerja yang disusun untuk pengembangan potensi desa. Tahap Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan metode pengembangan yaitu revitalisasi tempat wisata. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat strategi yang digunakan adalah mengajak anak-anak Sekolah Dasar Negeri Banaran dengan mengadakan outbound di Desa wisata Winatra Banaran untuk mengenalkan desa wisata winatra agar lebih terkenal. Pengembangan potensi pariwisata Kelurahan Banaran merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Purbasari (2014) (Purbasari, 2014). penggalan aspek-aspek potensi kelurahan dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh (Suranny, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan skema desa wisata dilaksanakan pada awal bulan febuari-maret 2024 di Di Kelurahan Banaran, Kec. Pesantren, Kota. Kediri. Kegiatan KKN-T selain bertujuan untuk pengabdian masyarakat dan amanah dari perguruan tinggi. KKN-T bertujuan untuk menggali, mengembangkan, dan mempromosikan wisata yang ada agar tercipta desa wisata. Melalui program kerja yang telah disusun sebagai strategi pengembangan potensi desa. Berikut program kerja yang telah dilakukan :

1. Promosi dan Branding (identitas) Desa Wisata

Desa wisata dilihat sebagai salah satu alat untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi, juga meningkatkan pendapatan desa. Mahasiswa KKNT mengajak masyarakat sekitar untuk ngobrol bareng bersama dengan pokdakwis, karangtaruna maupun masyarakat sekitar yang terlibat. Dalam promosi dan branding desa wisata ini berisikan beberapa materi seperti penggunaan media sosial sebagai media promosi desa wisata. Media sosial yang dimaksud disini adalah Instagram, Youtube, Tiktok, Facebook dan WhatsApp. Penggunaan media sosial sendiri juga dapat digunakan sebagai media promosi bagi sebuah desa wisata. Dalam proses digitalisasi sendiri diperlukan peran dari segala pihak entah itu dari perangkat desa maupun warga desa. Hal tersebut dikarenakan dengan perubahan zaman saat ini, semua orang diharapkan mampu dalam menggunakan teknologi. Dalam melakukan digitalisasi sebagai media promosi sendiri

terdapat beberapa hal yang telah dihasilkan oleh mahasiswa KKN - T yaitu membuat akun instagram sebagai media promosi desa, membuat pamflet yang akan di bagikan diberbagai media social dan menambahkan tempat wisata winatra yang belum tercantum ke google maps untuk mempermudah akses maupun petunjuk bagi masyarat luar daerah yang ingin berkunjung di wisata Winantra.



Gambar 1. Membuat Akun Instagram

2. Mengajak anak Sekolah dasar

Desa wisata winatra merupakan destinasi wisata Banaran yang cukup unggul di kota Kediri. Akan tetapi pada waktu adanya virus Covid -19 ada beberapa bagian wisata winatra yang belum berjalan bahkan tidak terawat lagi. Maka dari itu kami mahasiswa KKNT mengajak anak sekolah dasar untuk mengenalkan dan mempromosikan bahwa di desa mereka juga ada wisata yang bagus dan menarik. Kami mengajak anak anak sekolah dasar pada hari rabu minggu ke tiga ke wisata tanaman toga wahyu alam dan pada hari selasa minggu keempat ke wisata air tubing serta wisata outbond.

Dalam kegiatan pengenalan tanaman toga dan pembuatan jamu tradisional di wisata toga wahyu alam menunjukkan dampak positif yang sangat bagus. Melalui program ini, anak anak bisa belajar langsung dalam pengenalan tanaman toga dan rempah rempah seperti tanaman srigugu, zodiak, sambiloto, kencur, jahe kayu manis dan masih banyak lagi. Pada proses pembuatan jamu tradisional anak anak bisa mempraktikkan langsung dan mencicipi jamu yang telah mereka buat bersama-sama. Selain itu dalam kegiatan ini anak sekolah dasar juga memahami pentingnya tanaman toga dalam mengatasi berbagai macam penyakit. Tanaman toga juga dimanfaatkan sebagai jamu yang biasanya dijuluki apotik hidup.

Sedangkan dalam kegiatan wisata winatra air tubing dan outbond anak sekolah dasar sangat antusias karena tidak hanya bermain tetapi mereka juga belajar juga. Kegiatan ini dilaksanakan di

lingkungan alam terbuka dengan rangkaian kegiatan berbasis kelompok maupun individu yang dapat melatih kekompakan, kemandirian, gotong royong maupun memupuk rasa kesolitan dan kebersamaan. Ada beberapa game outbond yaitu ice breaking, ekstafet bola, ekstafet holahop, flying fox dan juga arung jeram mini. Game outbond ini merupakan permainan yang memiliki nilai edukatif yang signifikan, selain membangun kebersamaan dan memperkuat solidaritas, game outbond juga merupakan pengalaman yang menyenangkan dan interaktif yang pada akhirnya akan membawa manfaat positif baik dalam lingkup pribadi maupun profesional.



Gambar 2. Mengajak anak SD ketempat Wisata Winatra

FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kelurahan, karang taruna, pokdarwis maupun pihak lainnya memperikan pengarahan kepada mahasiswa KKNT dengan sangat baik.
2. Letak lokasi sekolah dengan area outbond sangat terjangkau.
3. Lembaga Pendidikan SDN Banaran 1 dan Banaran 2 sangat menerima baik dan mendukung kegiatan KKNT baik kegiatan didalam sekolah maupun luar sekolah.

IV. KESIMPULAN

Kelurahan Banaran, Kec. Pesantren, Kota. Kediri merupakan kelurahan dengan potensi wisata yang cukup menarik. Potensi wisata di Banaran merupakan icon kelurahan Banaran, dengan adanya wisata winatra dapat menunjang perekonomian masyarakat kelurahan Banaran. Namun pada waktu covid 19 wisata winatra terbelengkalai dan masyarakat sekitar kurang akan kesadaran dalam pengembangan potensi desa tersebut mereka hanya mengandalkan beberapa orang untuk mengelola wisata winatra banaran. Oleh karena itu mengadakan promosi dan branding kepada masyarakat sekitar dan mengajak anak sd ke wisata toga wahyu alam dan juga wisata outbond. Dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang sangat baik kepada masyarakat sekitar maupun anak sekolah dasar. kami harap wisata winatra dapat berjalan sukses seperti dulu kala dan ramai penjungjung dan juga menjadi penunjuang perekonomian masyarakat banaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan, A. A. (2017). Strategi Pemerintah Kota Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Prodamas (Studi Penelitian di Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan di Desa Tamanan Rt 01 Rw 03). *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 1(2), 38-67.
- Nurhayati. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Purbasari, A. (2014). Keberhasilan community based tourism di desa wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(5), 476-485.
- S Sucipto, T. I. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri . *Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-94.
- Setiadi, P. (2022). Pemberdayaan masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881-894.
- Sulistiyowati T.I., Z. F. (2023). Ethnoconservation of Jugo Villagers in Ngungghahne Beras Tradition. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 6(1), 79-87.
- Suprihardjo. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Cancer Journal*, 10(5), 317-325.
- Suranny. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten WOnogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Tyas, D. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.